

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Setelah melakukan perhitungan dan analisis antara kualitas audit dan manajemen laba, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perusahaan publik khususnya sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba. Hal ini terlihat dari komposisi perusahaan yang melakukan manajemen laba. Hasil perhitungan *discretionary accruals* dengan sampel penelitian 50 perusahaan selama periode 2008-2010 diperoleh 23 perusahaan melakukan praktik manajemen laba jenis *income increasing* dan 27 perusahaan melakukan praktik manajemen laba jenis *income decreasing*.
2. Terdapat pengaruh antara kualitas audit yang dinyatakan oleh *dummy variable* KAP dengan manajemen laba yang diukur dengan menggunakan *discretionary accruals* ditunjukkan dengan hasil regresi yang dilakukan dengan persamaan $Y = 0,10 + (-0,22) X$. Tanda negatif pada koefisien regresi (b) kualitas audit menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut negatif. Artinya, semakin baik kualitas audit yang ditunjukkan oleh kelompok KAP *big four* maka kecenderungan untuk melakukan praktik manajemen laba akan semakin kecil begitu pula sebaliknya. **Lennox (1999)** dalam penelitiannya melihat pada dua penjelasan mengenai hubungan yang positif antara ukuran KAP dan

kualitas audit, yaitu alasan reputasi dan *deep pocket* yang dimiliki oleh KAP besar. Penelitiannya membuktikan kesesuaian dengan hipotesis reputasi yang berargumen bahwa KAP besar mempunyai insentif lebih besar untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien (*client-specific rents*) yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat. Selain itu karena KAP besar memiliki sumber daya atau kekayaan yang lebih besar daripada KAP kecil, maka mereka terancam oleh tuntutan hukum pihak ketiga yang lebih besar bila menghasilkan laporan audit yang tidak akurat.

3. Hasil studi ini menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata DAC (menggunakan perhitungan manual) antara perusahaan yang diaudit oleh *non-big four* yaitu sebesar 0.005675198 dan untuk -0,032374999 perusahaan yang diaudit oleh *big four*. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata DAC untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four*, berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh *non-big four* memiliki kecenderungan yang lebih kecil dalam praktik manajemen laba daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four*.

5.2 KETERBATASAN PENELITIAN

Adapun beberapa keterbatasan pada penelitian ini yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian sejenis yang lebih baik, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan perusahaan pada kategori manufaktur saja sebagai sampel sehingga hasil dari penelitian tidak dapat digeneralisasi pada jenis perusahaan lain seperti pertambangan, transportasi, atau telekomunikasi. Banyaknya perusahaan yang menjadi sampel penelitian hanya 50 perusahaan dari perusahaan yang terdaftar di BEI dalam bidang manufaktur. Lamanya tahun penelitian ini hanya 3 tahun yaitu dari tahun 2008 sampai dengan 2010.
2. Penelitian ini hanya mencari pengaruh kualitas audit terhadap praktik manajemen laba, tanpa mengikutsertakan faktor lain yang turut mempengaruhi terjadinya manajemen laba.
3. Penelitian ini hanya menggunakan ukuran kantor akuntan publik sebagai proksi kualitas audit.

5.3 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis mengajukan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan :

1. Para investor agar lebih berhati-hati dalam menanamkan modalnya di perusahaan-perusahaan dengan tidak melihat kondisi laba suatu perusahaan saja, mengingat adanya praktik akuntansi manajemen laba.
2. Para emiten atau perusahaan supaya lebih memperhatikan kualitas laporan keuangan yang disajikan di Bursa Efek Indonesia, agar tidak hanya memenuhi

standar yang ada (SAK), tetapi juga benar-benar mencerminkan keadaan yang sesungguhnya tidak semata-mata melihat kepentingan perusahaan untuk dilihat baik oleh para investor. Serta penulis menyarankan kepada perusahaan untuk dapat mempertimbangkan perbaikan sistem pengendalian terhadap pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan, serta mekanisme pengawasan baik itu dari pihak audit internal maupun eksternal, dalam rangka mereduksi dan mencegah adanya kecenderungan praktik manajemen laba.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penulis mengemukakan saran untuk dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini seperti yang telah dikemukakan sebelumnya dalam bagian keterbatasan penelitian, serta mempertimbangkan untuk menggunakan model persamaan yang berbeda dalam menentukan besaran *Discretionary Accruals*, sebagai contoh dapat menggunakan model modifikasi Jones (1991).